

Analisis Hubungan Harga Diri Terhadap Tingkat Kesepian Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta

Ruri Regita Br Ginting¹, Azhar Azis², Babby Hasmayni³

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area¹²³, Indonesia

ruriregita15@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 3 2024 Halaman : 1-7 Keywords: Self-Esteem Loneliness Correctional Institution	This study aims to determine the relationship between self-esteem and loneliness in female prisoners at Tanjung Gusta Penitentiary. The sample of this study consisted of 90 female prisoners involved in drug cases (both users and dealers), aged between 18-40 years, and unmarried or divorced (either divorced and divorced). Based on the theory underlying the discussion, the hypothesis of this study is that there is a relationship between self-esteem and loneliness in female prisoners. Assuming that the higher the level of self-esteem of prisoners, the lower the loneliness felt, and vice versa, the lower the self-esteem, the higher the loneliness felt. Data were collected using a Likert scale, namely the self-esteem scale and the loneliness scale. The sampling technique was carried out through purposive sampling, while data analysis used the product moment correlation technique. The results of the data analysis showed a significant relationship between self-esteem and loneliness. This is indicated by the coefficient $r_{xy} = -0.668$ with $p = 0.000 < 0.05$, which means that the hypothesis regarding the relationship between self-esteem and loneliness is accepted.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dan kesepian pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta. Sampel penelitian ini terdiri dari 90 narapidana wanita yang terlibat dalam kasus narkoba (baik pemakai maupun pengedar), berusia antara 18-40 tahun, dan berstatus belum menikah atau bercerai (baik cerai hidup maupun cerai mati). Berdasarkan teori yang mendasari pembahasan, hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan antara harga diri dan kesepian pada narapidana wanita. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat harga diri narapidana, maka semakin rendah kesepian yang dirasakan, dan sebaliknya, semakin rendah harga diri, semakin tinggi kesepian yang dirasakan. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert, yaitu skala harga diri dan skala kesepian. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling, sementara analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara harga diri dan kesepian. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = -0,668$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis mengenai hubungan antara harga diri dan kesepian diterima.

Kata kunci: Harga Diri, Kesepian, Lembaga Pemasyarakatan

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, terdapat 3.332 narapidana pria dan 493 narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah seseorang yang dihukum berdasarkan putusan pengadilan yang sudah memiliki kekuatan hukum tetap. Selama menjalani hukuman, narapidana dapat mengalami berbagai dampak psikologis, salah satunya adalah kesepian.

Menurut Anindita dan Dahlan (dalam Nur & Shanti, 2016), narapidana yang masuk ke lembaga pemasyarakatan akan mengalami tekanan dan stres karena kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Ketidakmampuan narapidana dalam menyesuaikan diri dapat menyebabkan gangguan psikologis, termasuk munculnya perasaan kesepian. Archibald dkk. (dalam Baron & Byrne, 2005) menjelaskan bahwa kesepian adalah reaksi emosional dan kognitif terhadap hubungan sosial yang

dianggap tidak memuaskan. Kesepian dialami oleh mereka yang menginginkan teman namun tidak memilikinya.

Narapidana yang merasakan kesepian cenderung merasa terasing dari kelompoknya, memandang diri mereka sebagai tidak menarik, tidak berharga, dan tidak layak mendapat perhatian (Prihatsanti dalam Nur & Shanti, 2016). Frankle dan Prentice (dalam Santrock, 2003) menambahkan bahwa orang yang kesepian seringkali menyalahkan diri sendiri, menunjukkan ketidakmampuan dalam membangun hubungan intim, dan bahkan menarik diri dari kehidupan sosial. Kesepian ini sering kali disertai dengan emosi negatif seperti depresi, kecemasan, dan ketidakpuasan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kesepian adalah harga diri. Leaner dan Spainer (dalam Ghufuron & Risnawita, 2016) menjelaskan bahwa harga diri adalah penilaian positif atau negatif seseorang terhadap dirinya. Santrock (dalam Eko W, dkk., 2014) menyatakan bahwa harga diri merupakan dimensi evaluasi diri yang menyeluruh. Branden menambahkan bahwa harga diri dipengaruhi oleh kepuasan kerja, pengakuan dari orang lain, dan kenaikan pangkat atau jabatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarta (2012) di Lapas Wanita Kelas II A Denpasar menunjukkan bahwa narapidana wanita sering mengalami penurunan harga diri karena kehilangan identitas diri mereka. Pengawasan yang ketat dari petugas menyebabkan narapidana merasa tidak aman dan tertekan, sehingga menurunkan harga diri mereka (Juniarta, dkk., 2012). Status sebagai narapidana juga menyebabkan perasaan tidak berguna, putus asa, dan kehilangan motivasi untuk bekerja (Videbeck dalam Maryatun, dkk., 2014).

Penelitian Inayatika (2012) juga menemukan bahwa narapidana perempuan di Palembang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, meliputi harga diri, kepercayaan diri, dan citra diri yang buruk (dalam Maryatun, dkk., 2014). Coopersmith (dalam Azizah & Rahayu, 2016) menyatakan bahwa individu dengan harga diri rendah cenderung merasa rendah diri, kurang percaya diri, cemas, pasif, dan menarik diri dari lingkungannya. Jika ini terus berlanjut, individu tersebut akan mengalami kesepian.

Kesepian yang berkepanjangan dapat menyebabkan perilaku merusak diri, seperti enggan terbuka pada orang lain, tidak peka secara sosial, dan cenderung mengevaluasi diri serta orang lain secara negatif. Selain itu, kesepian juga dapat memicu konflik antar narapidana atau bahkan bunuh diri, seperti yang terjadi di Lapas Cipinang pada 18 Januari 2010, ketika seorang narapidana bunuh diri karena merasa terisolasi menghadapi masalah utang dengan sesama narapidana lainnya (dalam Nur & Shanti, 2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena seluruh tahapannya, mulai dari perencanaan penelitian, proses pengumpulan data, hipotesis, hingga analisis dan penarikan kesimpulan, didasarkan pada pengukuran numerik, perhitungan, rumus, serta kepastian data yang bersifat numerik. Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel untuk dianalisis hubungan di antara keduanya. Variabel-variabel tersebut adalah Variabel Independen atau variabel bebas (x), yaitu Self-Esteem (Harga Diri).

Menurut Santrock (dalam Eko W, dkk., 2014), harga diri adalah dimensi evaluasi menyeluruh terhadap diri seseorang. Individu dengan harga diri tinggi menghargai dirinya sendiri, merasa dirinya berharga, dan melihat dirinya setara dengan orang lain. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak puas dengan dirinya dan merendahkan diri. Variabel Dependen atau variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah Loneliness (Kesepian). Menurut Baron dan Byrne (2005), kesepian adalah keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia, disebabkan oleh keinginan untuk memiliki hubungan akrab namun tidak mampu mencapainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan. Hadi (2006) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan individu yang akan diteliti dan

memiliki minimal satu karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh narapidana wanita di Lapas Kelas II A Tanjung Gusta, berjumlah 493 orang. Rinciannya, 403 orang terkait kasus narkoba, 19 orang terkait pidana khusus, dan 71 orang terkait pidana umum.

Sampel yang digunakan berjumlah 90 orang. Menurut Hadi (2006), sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narapidana wanita berusia 18-40 tahun.
2. Narapidana wanita yang tidak memiliki pasangan, atau telah bercerai (baik cerai hidup maupun cerai mati).
3. Narapidana yang menjalani hukuman terkait kasus narkoba (baik sebagai pengedar maupun pengguna).
4. Narapidana dengan latar belakang pendidikan SMA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala. Hadi (2006) menyatakan bahwa skala adalah metode pengumpulan data berupa daftar pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang meliputi skala harga diri dan skala kesepian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala untuk mengukur hubungan antara harga diri dengan kesepian pada narapidana.

Skala yang digunakan disusun sedemikian rupa sehingga mudah diisi oleh subjek penelitian. Analisis data merupakan proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca. Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik menggunakan teknik korelasi product moment. Peneliti menggunakan analisis ini karena penelitian berfokus pada melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur, dari 48 aitem pada skala harga diri, terdapat 2 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 4 dan 38. Butir-butir yang valid memiliki koefisien validitas antara rbt 0,380 hingga rbt 0,734. Selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas menggunakan formula Cronbach's Alpha, dan diperoleh indeks reliabilitas sebesar $rtt = 0,952$. Berdasarkan indeks ini, skala tersebut dinyatakan reliabel, artinya hasil pengukurannya dapat dipercaya, menunjukkan konsistensi, stabilitas, dan keajegan.

Tabel 1. Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem				Jumlah
	Favourable		Unfavourable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Keberanian Diri	1, 11, 12, 27, 28, 31, 35, 40	-	2, 13, 29, 30, 32, 34, 37	38	16
Kekuatan Individu	5, 14, 15, 16, 43, 45	-	3, 17, 18, 26, 44	4	12
Kompetensi	6, 8, 19, 22, 42	-	7, 21, 25, 46, 47	-	10
Ketaatan dan kemampuan memberi contoh	9, 10, 23, 33, 39	-	20, 24, 36, 41, 48	-	10
Jumlah	24	-	22	2	48

Skala kesepian yang terdiri dari 50 aitem, terdapat 5 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 11, 17, 32, 36, dan 40. Butir yang valid memiliki koefisien validitas antara rbt 0,302 hingga rbt 0,610. Uji reliabilitas dengan formula Cronbach's Alpha menunjukkan indeks reliabilitas sebesar rtt = 0,898, yang berarti skala tersebut juga dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Skala Kesepian Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem				Jumlah
	Favourable		Unfavourable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Personality	1, 7, 16,	-	2, 4,	17, 36	18
	18, 19, 28,		24, 25,		
	38, 44, 45		26, 42, 46		
Desirability Loveliness	3, 6, 9, 29,	-	5, 8,	-	12
	39, 47		20, 27, 30, 31		
Depression	10, 12, 13,	-	14, 22,	11, 32,	20
	15, 21, 23,		33, 35,		
	34, 37, 41,		43, 48, 40		
	50		49		
Jumlah	25	-	20	5	50

Penelitian ini menggunakan sistem try out terpakai, yaitu data yang diperoleh dari uji coba alat ukur digunakan kembali untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dan hasilnya menunjukkan bahwa data harga diri berdistribusi normal dengan $p = 0,205 > 0,05$, sementara data kesepian juga berdistribusi normal dengan $p = 0,180 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	K-S	SD	Sig	Keterangan
Harga Diri	103,43	1,066	8,595	0,205	Normal
Kesepian	130,63	1,097	10,483	0,180	Normal

Keterangan:
 Rerata = Nilai rata-rata
 K-S = Nilai Kolmogorov-Smirnov
 SD = Simpangan Baku (Standar Deviasi)
 Sig = Signifikansi

Uji linearitas digunakan untuk melihat derajat hubungan antara variabel bebas (harga diri) dengan variabel terikat (kesepian), dengan kriteria $p < 0,05$ dianggap linear. Hasil uji menunjukkan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan linear antara harga diri dengan kesepian.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F Beda	p Beda	Keterangan
X-Y	74,085	0,000	Linear

Keterangan:
 X = Harga Diri
 Y = Kesepian
 F Beda = Koefisien linearitas
 p Beda = Proposi peluang tsalat

Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien sebesar $r_{xy} = -0,668$, $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan negatif antara harga diri dan kesepian. Dengan kata lain, semakin tinggi harga diri, semakin

rendah tingkat kesepian, dan sebaliknya, semakin rendah harga diri, semakin tinggi kesepian yang dirasakan narapidana.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

	HargaDiri	Lonelines
Pearson Correlation	1	-.668**
HargaDiri Sig. (2-tailed)		.000
N	90	90
Pearson Correlation	-.668**	1
Lonelines Sig. (2-tailed)	.000	
N	90	90

Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $r^2 = 0,446$, yang menunjukkan bahwa harga diri menyumbang 44,6% terhadap tingkat kesepian. Artinya, terdapat 55,4% faktor lain yang memengaruhi kesepian namun tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti ketidakadekuatan hubungan interpersonal, perubahan ekspektasi dalam hubungan, dan perilaku interpersonal.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Harga Diri	8,595	115	103,43	Rendah
Kesepian	10,485	112,5	130,63	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel harga diri, mean hipotetik (115) lebih besar dibandingkan mean empirik (103,43), dengan selisih SD sebesar 8,595, yang menunjukkan narapidana memiliki harga diri rendah. Pada variabel kesepian, mean hipotetik (112,5) lebih kecil dari mean empirik (130,63), dengan selisih SD sebesar 10,485, yang menunjukkan narapidana merasakan tingkat kesepian yang tinggi.

Kesepian dapat berdampak negatif bagi individu, menghambat kemampuan berkembang dan melakukan kegiatan produktif. Menurut Cooke (dalam Nur & Shanti K, 2013), individu yang kesepian cenderung menyendiri, menyalahkan diri atas kekurangannya, dan yakin bahwa dirinya adalah sumber masalah. Burns (dalam Azizah & Rahayu, 2016) menyatakan bahwa kesepian berhubungan dengan pikiran negatif tentang diri, seperti merasa terasing, tidak punya harapan, dan takut sendirian.

Penelitian Juniarta (2012) di Lapas Wanita Kelas II A Denpasar menunjukkan bahwa narapidana wanita yang menjalani hukuman mengalami penurunan harga diri karena kehilangan identitas diri akibat peraturan di penjara. Mereka merasa terus diawasi, curiga, dan terbatas dalam bertindak, yang secara psikologis menyebabkan penurunan harga diri (dalam Juniarta, dkk., 2012). Status narapidana juga berdampak pada harga diri mereka, membuat mereka merasa tidak berguna, putus asa, dan kehilangan motivasi (Videbeck dalam Maryatun, dkk., 2014).

Penelitian oleh Anisah dan Luh Putu (2013) di Lapas Kedungpane Semarang menunjukkan bahwa salah satu dampak masa hukuman di lapas adalah kesepian. Penjara adalah tempat tertutup yang

jauh dari perhatian masyarakat dan keluarga, serta narapidana sering merasa tidak berdaya, bersalah, dan tidak memiliki arti hidup, sehingga rentan mengalami kesepian (dalam Nur & Shanti K, 2013).

Individu dengan harga diri rendah akan merasa inferior dibandingkan orang lain dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, yang pada akhirnya menyebabkan kesepian. Kesepian dapat memicu narapidana merasa terasing, memandang diri tidak berharga, dan tidak layak diperhatikan (Setyo, dkk., 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan kesepian. Semakin tinggi harga diri, semakin rendah kesepian, dan sebaliknya. Harga diri menyumbang 44,6% terhadap kesepian, sementara 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan dari suatu hubungan, dan perilaku interpersonal.

REFERENCES

- Azizah, A.N., Rahayu, S. A. 2016. Hubungan Self- Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 07. No. 02.
- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian Jilid I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial (10th ed)*. Jakarta: Erlangga
- Berk, Laura. E. 2012. *Development Through The Lifespan (Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, G. C. 2006. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prisma Sophie
- Clemes, H., Bean, R., Clark, A. 1995. *Bagaimana Membangkitkan Harga Diri Remaja*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghufron, M. N., Risnawita, R. 2016. *Teori-Teori Psikologi (Cetakan III)*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Eko, W. S., Gumelar, G., Wibosono. A. 2014. Harga Diri Dan Intensi Membeli Jersey Sepak Bola Tiruan Pada Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol 03. No.2.
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S., Parmadiningsih, Y. 2004. *Manual SPSS (Seri Program Statistik)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, D. S. 2015. Self Compassion Dan Loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 03. No 01.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Itriyah. 2015. Dukungan Sosial dengan Kesepian Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Universitas Bina Darma.
- Juniartha, I, G, N., Ruspawan, I, D, M., Sipahutar, I, E. 2012. Hubungan Antara Harga Diri (Self-Esteem) dengan Tingkat Stress Narapidana Wanita Di Lapas Kelas II A Denpasar. *Jurnal Keperawatan*. ISSN:2303-1298
- Krisnawat, E., Soetjiningsih, C, H. 2017. Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol 16. No.02.
- Nur, A. L., Shanti K. L. P. 2013. Kesepian pada Narapidana LP. Kedungpane Semarang Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Status Perkawinan. *Jurnal Psikologi*. Universitas Unissula.
- Maryatun, Sri., Hamid, A.Y., Mustikasari. 2014. Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana

- Perempuan Pengguna Narkotika. *Jurnal Keperawatan*. Vol 17. No.02.
- Mustika, E.T., Damajanti, M. N., Muljosumarto, C. 2017. Perancangan Kampanye Sosial Menyadari dan Mengatasi Kesepian(Loneliness).*Jurnal Desain Komunikasi Visual*.
- Pratama, A. P., Rahayu. E. 2014. Kesepian Anak Tunggal Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikodimensia*. Vol 13. No.1.
- Santrock, J. 2003. *Adolescence:Perkembangan Remaja (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. 2002. *Life-Span Development Jilid 2 (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Setyo, F. G., Razak.A., Zainudun. K. 2018. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Kasus Narkotika Lapas Kelas IIA Sungguminasa, Gowa. *Jurnal Psikologi*.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Pemasarakatan*. 2014. Jakarta: Fokusindo Mandiri.